

PEMBERIAN EDUKASI PADA KADER KESEHATAN DESA SUNGAI BATANG ILIR TENTANG STUNTING

Providing Education to Batang Ilir River Village Health Cadres About Stunting

Silvia Atwi Maharani¹, Riska Ali Zulianur¹, Yayuk Puji Lestari¹,
Ali Rakhman Hakim², Rina Saputri²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: yayuk.pujilestari1892@gmail.com

Diterima: 29 Oktober 2023

Dipublikasikan: 29 November 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang anak balita akibat dari kekurangan gizi saat mereka dalam kandungan hingga dilahirkan ke dunia atau yang dikenal sebagai 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Beberapa faktor yang menyebabkan stunting adalah kurang maksimalnya pemberian ASI eksklusif, pola makan ibu hamil, pola makan balita, akses ketersediaan makanan, akses sanitasi dan kesehatan lingkungan.

Tujuan: Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang Stunting.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok serta pemberian *pre-test* dan *post-test*. Media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader kesehatan desa yang terlibat sebanyak 13 orang. Media leaflet berisi informasi tentang pengertian stunting, faktor penyebab stunting, ciri-ciri anak stunting, dampak stunting, dan cara pencegahan stunting.

Hasil: Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dari kader kesehatan desa tentang penyakit Hipertensi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 12 orang kader (93%). Meningkatnya pengetahuan kader maka semakin baik dalam memudahkan kader untuk mengedukasi masyarakat setempat.

Simpulan: Kesimpulan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan kader kesehatan desa Sungai Batang Ilir tentang Stunting.

Kata kunci: Stunting, Kader kesehatan

ABSTRACT

Introduction: Stunting is a condition of failure to grow and develop children under five due to malnutrition during pregnancy until they are born or known as 1000 HPK (First Day of Life). Some of the factors that cause stunting are the lack of maximum exclusive breastfeeding, the diet of pregnant women, the diet of toddlers, access to food availability, access to sanitation and environmental health.

Objectives: The purpose of this Community Service is to increase the knowledge of health cadres about Stunting.

Methods: The method used is the group discussion method as well as *pre-test* and *post-test*. The information media used is leaflets. The village health cadres involved were 13 people. Media leaflets contain information about the definition of stunting, factors that cause stunting, characteristics of stunting children, the impact of stunting, and how to prevent stunting.

Results: The result of this activity was an increase in knowledge from village health cadres about hypertension. This can be seen from the results of the *pre-test* and *post-test* which increased knowledge by 12 cadres (93%). The increasing knowledge of cadres is the better it is in making it easier for cadres to educate the local community.

Conclusion: The conclusion of this activity is the increasing knowledge of Sungai Batang Ilir village health cadres about stunting.

Keywords: Stunting, Health cadres

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (Mulyaningsih et al, 2021). Pengurangan stunting pada anak merupakan tujuan pertama dari 6 tujuan dalam Target Gizi Global untuk tahun 2025 dan merupakan indikator kunci dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang kedua yaitu Nol Kelaparan (Beal et al, 2018). Stunting pada masa kanak-kanak tetap menjadi konsekuensi paling menantang dari kekurangan gizi karena hal ini terkait dengan perkembangan otak yang kurang optimal dan peningkatan risiko penyakit metabolik serta penurunan pendapatan di masa dewasa (Santika et al, 2021). Kerangka kerja WHO mengategorikan penyebab terdekat stunting pada anak berdasarkan elemen (dan subelemen) berikut ini: faktor rumah tangga dan keluarga (faktor ibu dan lingkungan rumah), pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memadai (makanan berkualitas buruk, praktik yang tidak memadai, dan keamanan pangan dan air), pemberian ASI. (praktik yang tidak memadai), dan infeksi (infeksi klinis dan subklinis).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan penurunan prevalensi stunting dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Di Kalimantan Selatan sendiri prevalensi stunting turun dari angka 30,0% pada 2021 ke angka 24,6% pada 2022. Di tahun yang sama angka stunting di Kabupaten Banjar sekitar 26,4% berada di urutan ke-7 di bawah Kabupaten Barito Kuala, Kota Baru, Hulu Sungai Tengah, Balangan, Hulu Sungai Utara dan Tanah Laut (Kemenkes, 2023).

Meski terlihat penurunan yang besar pada prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Sendiri masih termasuk dalam 12 provinsi prioritas stunting. Hal ini tentunya dilihat dari angka stunting di beberapa kabupaten rata-rata masih di atas 20%. Sehingga sangat diperlukan bantuan dari kader kesehatan setempat untuk ikut mengkampanyekan penurunan prevalensi stunting sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan signifikan dari 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada 2024. Hal ini tentunya dapat terwujud apabila kader kesehatan memiliki pengetahuan yang pasti terkait stunting agar mampu merangkul masyarakat sekitarnya.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok serta pemberian *pre-test* dan *post-test*. Media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader kesehatan desa yang terlibat sebanyak 16 orang. Media leaflet berisi informasi tentang pengertian stunting, faktor penyebab stunting, ciri-ciri anak stunting, dampak stunting, dan cara pencegahan stunting.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah *pre-test* untuk mengetahui seberapa paham kader terhadap stunting. Berikutnya, dilanjutkan penyampaian materi tentang stunting kepada kader dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Setelah penyampaian materi para kader diberikan *post-test* untuk mengetahui seberapa paham kader setelah diberikan materi dan menilai evaluasi keberhasilan dalam pemberian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Sungai Batang Ilir pada tanggal 28 Agustus 2023. Kegiatan dimulai dengan melakukan *pre-test* untuk mengukur sejauh

mana pengetahuan kader kesehatan terkait stunting melalui kuisisioner. Selanjutnya, kader diberikan edukasi terkait stunting. Materi stunting yang diberikan meliputi pengertian, penyebab stunting, ciri-ciri anak stunting, serta cara pencegahan stunting.

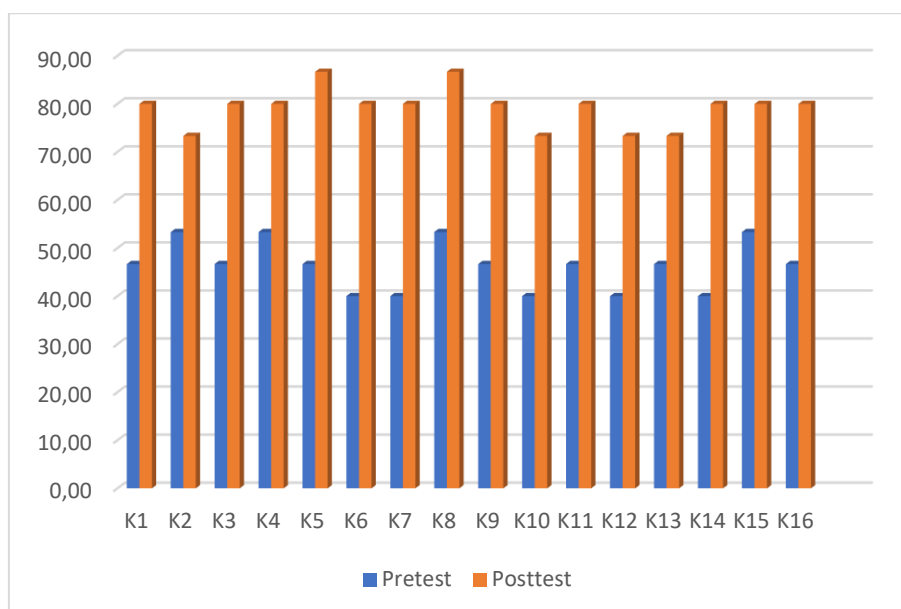


Gambar 1. Sosialisasi tentang Stunting kepada Kader Kesehatan

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader kesehatan

No	Nama	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1.	K1	46,67	80
2.	K2	53,33	80
3.	K3	46,67	73,33
4.	K4	53,33	80
5.	K5	46,67	86,67
6.	K6	40,00	80
7.	K7	40,00	80
8.	K8	53,33	86,67
9.	K9	46,67	80
10.	K10	40,00	73,33
11.	K11	46,67	80
12.	K12	40,00	73,33
13.	K13	46,67	73,33
14.	K14	40,00	80
15.	K15	53,33	80
16.	K16	46,67	80

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil 100% kader mengalami peningkatan pengetahuan terkait stunting. Kader Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan sendiri adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan (Kemenkes, 2019). Sehingga dalam fungsinya, kader juga diharapkan mampu menjadi penyuluh kesehatan bagi masyarakat sekitar terkait stunting. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya kegiatan pemberdayaan dan pemberian edukasi terkait stunting kepada kader kesehatan desa Sungai Batang Ilir sangat tepat dilakukan.



Gambar 2. Grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Setelah edukasi disampaikan kepada Kader kesehatan, diharapkan Kader dapat melakukan penyuluhan terkait stunting kepada masyarakat sekitar terkait pengertian stunting, penyebab stunting, ciri-ciri anak stunting serta upaya pencegahan stunting.

Upaya pencegahan stunting meliputi intervensi spesifik dan sensitif, untuk itu diperlukan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Posyandu merupakan suatu bentuk kegiatan di tingkat Desa/Kelurahan yang dapat melakukan pelayanan sosial dasar bagi masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dan Lembaga Adat Desa (LAD), posyandu sebagai salah satu LKD memiliki fungsi, antara lain: meningkatkan kesejahteraan keluarga yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, posyandu memegang peranan penting dalam upaya percepatan penurunan stunting (Kemenkes, 2019).

Dalam hal ini tentunya kader kesehatan sangat berperan penting, karena sasaran penyuluhan akan menerima dan meyakini pesan kesehatan serta mau melaksanakan pesan tersebut apabila pesan yang diberikan berasal dari orang dengan kedekatan tersendiri dengan sasaran dan sudah dipercaya oleh sasaran penyuluhan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan di Desa Sungai Batang Ilir tentang Stunting. Pengetahuan kader bertambah sehingga mampu mengaplikasikan dan membagikannya langsung melalui pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat. Sebanyak 100% dari total kader kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dilihat dari nilai *post-test* yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2023. Penulis juga mengucapkan terima

kasih kepada Nur Qomara Evana dan Niken Adkah Karinda yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

REFERENSI

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, *14*(4), e12617.
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PloS one*, *16*(11), e0260265.
- Sartika, A. N., Khoirunnisa, M., Meiyetriani, E., Ermayani, E., Pramesthi, I. L., & Nur Ananda, A. J. (2021). Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0–11 months: A cross-sectional study in Indonesia. *Plos one*, *16*(7), e0254662.
- Syafari, M. R., Ridwan, M. N. I., Sugiannor, S., & Anjani, A. (2023). Penguatan kapasitas publik terhadap stunting di Kelurahan Antasan Kecil Timur Kota Banjarmasin. *SERIBU SUNGAI: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 15-20.
- Kemendes, R. I. (2019). Buku Saku tahapan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan bagi kader. *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta.*
- Kemendes, R. I. (2023). Materi Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.*
- Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, I., Felix, J., ... & Ashanty, A. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, *1*(2).

